

**PARANG BARONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
BUSANA ART WEAR**



Zefanya W Ian Satu Adi

NIM. 1211681022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

**PARANG BARONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
BUSANA ART WEAR**



Zefanya W Ian Satu Adi

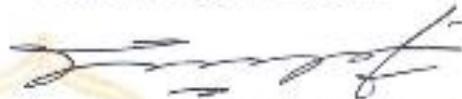
NIM. 1211681022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2018**

Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

PARANG BARONG SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BUSANA ART WEAR,
diajukan oleh Zefanya W Ian Satu Adi NIM 1211681022, Program Studi S-1 Kriya
Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah
disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal 25 Juli 2018

Pembimbing I / Anggota



Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.
NIP. 19730422 199903 1 005

Pembimbing II / Anggota



Anna Galuh Indreswari, S.Sn., MA.
NIP. 19770418 200501 2 001

Cognate / Anggota



Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19751019 200212 1 003

Ketua Jurusan / Ketua Program Studi
S-1 Kriya Seni / Anggota



Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198802 2 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tugas akhir penciptaan karya seni ini saya persembahkan kepada
Tuhan YME, kedua orang tua saya, kekasih saya, kakak saya,
keponakan, keluarga besar Kristianto dan juga keluarga besar Winarni.*



MOTTO

"IF YOU CAN IMAGINE, YOU CAN MAKE IT HAPPEN"

-ZEFANYA ADI-



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis menjadi acuan dalam laporan Tugas Akhir ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 12 Juli 2018



[Handwritten signature]
Zetanya W Ian Satu Adi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur dipanjatkan kehadirat Tuhan YME atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar S-1 Kriya seni, Jurusan Kriya, Fakultas, Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis Berharap Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi bidang akademik khususnya kriya seni. Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Tugas akhir ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Ir. Yulriawan Dafri., M.Hum., Ketua Jurusan Kriya dan Ketua Program Studi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa Indonesia Yogyakarta.
4. Febrian Wisnu Adi, S.Sn., MA., Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum., Dosen Pembimbing I, dan sekaligus Dosen Wali.
6. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., MA., Dosen Pembimbing II.
7. Sugeng Wardoyo, S.Sn., M.Sn., *Cognate*.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Kepada kedua orang tua, kakak, dan keponakan, terima kasih atas dukungannya.
10. Keluarga besar Kristianto dan Winarni.
11. Kepada Aprilia Christiani Kolondam, terimakasih atas waktu dan dukungannya.
12. Rekan – rekan komunitas ATC, Vento, Anik, Miriam, Andre, Yordan, Yusak, Rinto, Vita, Abeng, Chandra Setiawan, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
13. Teman – teman Kriya angkatan 2012.
14. Semua pihak yang telah membantu kelancara tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



Yogyakarta, 25 Juli 2018

Zefanya W Ian Satu Adi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
INTISARI	xi
ABSTRACT.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan	4
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	9
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	18

BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	27
A. Data Acuan	27
B. Analisis	31
C. Rancangan Karya	32
D. Proses Penciptaan dan Pewujudan	73
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	88
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	97
A. Tinjauan Umum	97
B. Tinjauan Khusus	98
BAB V. PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan.....	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
WABTOGRAFI.....	117
LAMPIRAN	
A. Foto Poster Pameran	
B. Foto Situasi Pameran	
C. Foto Poster <i>Fashion Show</i>	
D. Foto Situasi <i>Fashion Show</i>	
E. Katalog Pameran	
F. Biodata (CV)	
G. CD	

DAFTAR TABEL

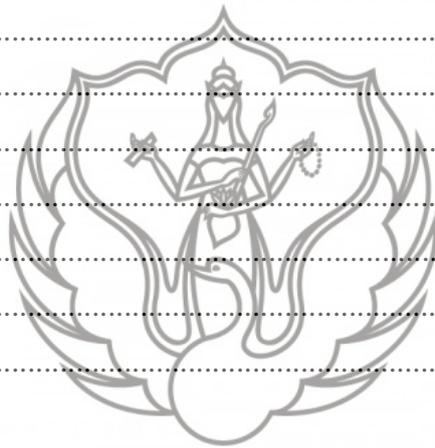
1.	Standar Ukuran Busana.....	32
2.	Contoh Bahan Karya 1.....	42
3.	Contoh Bahan Karya 2.....	46
4.	Contoh Bahan Karya 3.....	50
5.	Contoh Bahan Karya 4.....	54
6.	Contoh Bahan Karya 5.....	58
7.	Contoh Bahan Karya 6.....	63
8.	Contoh Bahan Karya 7.....	68
9.	Contoh Bahan Karya 8.....	72
10.	Bahan Utama Busana.....	73
11.	Bahan Pendukung.....	74
12.	Pewarna Batik dan <i>Tie dye</i>	74
13.	Alat Pembuatan Busana.....	75
14.	Alat Pembuatan Batik dan <i>Tie dye</i>	76
15.	Kalkulasi Biaya Karya 1.....	88
16.	Kalkulasi Biaya Karya 2.....	89
17.	Kalkulasi Biaya Karya 3.....	90
18.	Kalkulasi Biaya Karya 4.....	91
19.	Kalkulasi Biaya Karya 5.....	92
20.	Kalkulasi Biaya Karya 6.....	93
21.	Kalkulasi Biaya Karya 7.....	94
22.	Kalkulasi Biaya Karya 8.....	95
23.	Rekapitulasi Biaya Keseluruhan.....	96

DAFTAR GAMBAR

1.	Perubahan bentuk motif <i>Parang Barong</i>	12
2.	Detail motif <i>Parang Barong</i>	13
3.	Busana <i>Artwear</i> tanpa lengan.....	15
4.	Busana <i>Artwear</i>	16
5.	Motif Batik <i>Truntum</i>	17
6.	Data Acuan 1.....	27
7.	Data Acuan 2.....	28
8.	Data Acuan 3.....	28
9.	Data Acuan 4.....	29
10.	Data Acuan 5.....	29
11.	Data Acuan 6.....	30
12.	Data Acuan 7.....	30
13.	Sketsa Alternatif 1.....	33
14.	Sketsa Alternatif 2.....	33
15.	Sketsa Alternatif 3.....	34
16.	Sketsa Alternatif 4.....	34
17.	Sketsa Alternatif 5.....	35
18.	Sketsa Alternatif 6.....	35
19.	Sketsa Alternatif 7.....	36
20.	Sketsa Alternatif 8.....	36
21.	Sketsa Alternatif 9.....	37
22.	Sketsa Alternatif 10.....	37
23.	Sketsa Alternatif 11.....	38
24.	Sketsa Alternatif 12.....	38
25.	Sketsa Karya 1.....	39
26.	Pecah pola karya 1 pola bagian baju.....	40
27.	Pecah pola karya 1 pola bagian celana.....	40
28.	Pecah pola karya 1 pola bagian bawahan.....	41
29.	Detail motif karya 1 berjudul <i>Barong Otority</i>	41

30. Sketsa Karya 2.....	43
31. Pecah pola karya 2 pola bagian kerah.....	44
32. Pecah pola karya 2 pola bagian baju.....	44
33. Pecah pola karya 2 pola bagian celana.....	45
34. Detail motif karya 2.....	45
35. Sketsa Karya 3.....	47
36. Pecah pola karya 3 pola bagian <i>cap</i>	48
37. Pecah pola karya 3 pola bagian celana.....	48
38. Detail motif batik karya 3	49
39. Sketsa Karya 4.....	51
40. Pecah pola karya 4 pola bagian <i>outer</i>	52
41. Pecah pola karya 4 pola bagian baju.....	52
42. Pecah pola karya 4 pola bagian celana.....	53
43. Detail motif karya 4.....	53
44. Sketsa Karya 5.....	55
45. Pecah pola karya 5 bagian kerah.....	56
46. Pecah pola karya 5 bagian baju.....	56
47. Pecah pola karya 5 bagian rok.....	56
48. Detail motif karya 5.....	57
49. Sketsa Karya 6.....	59
50. Pecah pola karya 6 bagian <i>dress</i>	60
51. Pecah pola karya 6 bagian lengan.....	60
52. Pecah pola karya 6 bagian rok.....	61
53. Detail motif batik karya 6.....	62
54. Sketsa Karya 7.....	64
55. Pecah pola karya 7 bagian <i>dress</i>	65
56. Pecah pola karya 7 bagian lengan.....	65
57. Pecah pola karya 7 bagian rok.....	66
58. Detail motif batik karya 8.....	67
59. Sketsa Karya 8.....	69
60. Pecah pola karya 8 bagian <i>draperi</i>	70

61. Pecah pola karya 8 bagian <i>dress</i>	70
62. Detail motif batik karya 8.....	71
63. Proses pembuatan batik dan <i>tie dye</i>	84
64. Proses pembuatan batik dan <i>tie dye</i>	84
65. Hasil Pewarnaan.....	85
66. Hasil Pewarnaan.....	85
67. Proses pemotongan dan penjahitan.....	86
68. Proses pemotongan dan penjahitan	86
69. Proses pembuatan pola.....	87
70. Proses pembuatan pola.....	87
71. Karya 1.....	98
72. Karya 2.....	100
73. Karya 3.....	102
74. Karya 4.....	104
75. Karya 5.....	106
76. Karya 6.....	108
77. Karya 7.....	110
78. Karya 8.....	112



INTISARI

Karya tugas akhir ini berangkat dari sebuah pengalaman hidup penulis akan lingkungan pertemanan, di mana terjadi sebuah pengkotakan atau pengkastaan dalam hubungan pertemanan. Hal ini melatarbelakangi penulis mengambil sumber ide dari motif batik *Parang Barong* yang dituangkan kedalam bentuk busana *artwear*. Motif *Parang Barong* merupakan motif batik yang masuk ke dalam lingkup batik larangan dan hanya Raja yang diperkenankan mengenakan motif tersebut. Motif *Parang Barong* merupakan motif yang cukup fantastis, karena ukuran motif ini terbilang cukup besar, berbeda dari motif yang lain. Busana ini diciptakan dengan gaya *artwear* karena penulis dapat menuangkan ide ekspresinya ke dalam busana jenis ini. Busana *artwear* diciptakan dengan struktur elegan, gagah dan memiliki desain yang sedikit lebih rumit dari pakaian yang dikenakan sehari-hari. Busana *artwear* dirancang dengan sentuhan perpaduan antara *artwear* dengan motif batik *Parang Barong*.

Metode pengumpulan data yang digunakan ialah studi pustaka, *observasi*, dan dokumentasi. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ergonomi, estetika, dan semiotika, sedangkan metode penciptaan yang digunakan ialah metode *Practice Based Research*. Teknik perwujudan yang diterapkan dalam pembuatan karya tugas akhir ialah teknik batik, *tie dye*, payet, dan beberapa teknik *draperi* yang diaplikasikan pada busana *artwear*.

Tugas akhir ini berhasil menciptakan total 8 karya, 4 karya busana pria dan 4 karya busana wanita. Busana ini diciptakan dengan perpaduan warna biru gelap, biru muda, *tosca*, putih, dan hitam serta memiliki karakteristik bentuk elegan, kuat, misterius dan kokoh. Motif yang diciptakan merupakan motif batik *Parang Barong* dan dikerjakan dengan teknik batik dan *tie dye*, sedangkan sebagai tahap akhir atau *finishing* digunakan teknik payet dan sedikit teknik *draperi*.

Kata kunci : Batik Parang Barong, *Artwear*, *Tie dye*.

ABSTRACT

This final project is based on an author's life experience of a friendship environment, where there is a cultivation or a friendship in friendship. This background of the author took the source of ideas from Parang Barong batik pattern is poured into the form of artwear clothing. Parang Barong pattern is a batik motif that goes into the scope of batik banangan and only the King is allowed to wear the motive. Parang Barong pattern is a pretty fantastic motif , because the size of this pattern is quite large, because it is different from other motifs. Clothing is created with artwear style because the author can pour the idea of expression into the clothing. Clothing artwear is created with elegant structure, handsome and has a slightly more complicated design of clothing worn everyday. Clothing artwear designed with a touch of blend between artwear with Parang Barong batik pattern.

Data collection methods used are literature study, observation, and documentation. Approach method used is approach of ergonomics, aesthetics, and semiotics, while method of creation which is used is Practice Based Research. Embodiment techniques are applied in making the work is a technique of batik, tie dye, sequins, and a little drape technique applied to the dress artwear.

This final project managed to create a total of 8 works, 4 works of menswear and 4 works of women's clothing. Clothing is created with a mix of dark blue, light blue, tosca, white, and black and has a characteristic elegant shape, strong, mysterious and sturdy. Motifs are created batik Parang Barong pattern and done with batik and tie dye techniques, while as the final stage or finishing used sequin techniques and a little drape technique.

Keywords: Batik Parang Barong, Artwear, Tie dye.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Batik merupakan salah satu identitas diri bangsa Indonesia, yang tersebar di beberapa wilayah, salah satunya di Yogyakarta. Batik dikembangkan lewat kerajaan Majapahit, kemudian berlanjut pada era kasunanan Surakarta dan kasultanan Yogyakarta. Awalnya kegiatan membatik hanya terbatas dalam Keraton saja dan batik dihasilkan hanya sebatas untuk pakaian Raja, keluarga pemerintah, dan para pembesar. Di Yogyakarta pengkastaan atau pengelompokan strata sosial bukanlah hal yang asing bagi warganya sendiri, karena memang pada mulanya Yogyakarta bersistem kerajaan. Hal ini bukan hanya terjadi di lingkungan masyarakat saja, namun juga dalam corak atau motif batik terdapat pengkastaan, yaitu motif batik yang dahulu memang diciptakan untuk keluarga Raja dan motif untuk rakyat kecil. Motif batik yang diciptakan untuk Raja salah satunya adalah motif *Parang*. Motif *Parang* terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu *Parang Rusak*, *Parang Kusumo*, *Parang Slobok*, *Parang Klitik*, *Parang Tuding*, *Parang Curigo*, dan *Parang Barong*. *Parang Barong* merupakan salah satu jenis motif yang memiliki ukuran motif yang lebih besar dari pada motif – motif yang lain. Pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana IX yaitu di pertengahan abad XX, terjadi perubahan status pemerintahan Keraton Yogyakarta (Suyanto, 2002: 7).

Motif *Parang* terinspirasi dari saat ketika sang Sultan Agung bermeditasi. Saat itu ia memperhatikan deburan ombak yang tanpa henti menabrak karang hingga berlubang-lubang. Beberapa makna yang terkandung pada batik *Parang* sendiri adalah kekuatan mental yang kokoh, kebijaksanaan, keadilan, dan konsistensi dalam melakukan kebaikan dalam hidup. Beberapa motif batik *Parang* yang cukup terkenal adalah *Parang Rusak*, *Parang Barong*, *Parang Klithik*, *Parang Kusumo*, dan *Parang Slobog*. batik *Parang* termasuk kepada beberapa jenis motif batik larangan yang ada

di Indonesia. Hal yang membuat penulis tertarik adalah berawal dari pengalaman pribadi, bagaimana perilaku lingkungan sekitar yang menerapkan tentang pengelompokan atau pengkastaan, yaitu derajat yang lebih tinggi harus dihormati dan dalam lingkungan pertemanan yang mengalami pengkotakan derajat. Hal ini yang menarik penulis untuk menciptakan busana dengan motif *Parang Barong*.

Corak atau motif *Parang Barong* berasal dari kata batu karang dan *barong* (singa). *Parang Barong* merupakan *parang* yang paling besar dan agung, serta sarat akan makna filosofis. Maknanya yang sakral dan filosofis membuat batik *Parang Barong* hanya boleh dikenakan oleh Raja. Raja menggunakan batik *Parang Barong* ini dalam ritual keagamaan dan meditasi. Penulis ingin menampilkan bentuk busana *artwear* yaitu bentuk busana rancangannya lebih menonjolkan aspek estetika dibandingkan dengan fungsionalnya, serta hanya dipakai untuk momen atau acara tertentu tidak untuk dipakai sehari-hari (wawancara: Djandjang Purwo Sedjati, 2014). Pada tatanan *wearable* atau nyaman untuk dikenakan, busana ini memiliki karakter yang bersifat elegan, namun juga tidak meninggalkan makna yang terkandung dalam batik *Parang Barong*.

Busana serta berbagai atribut yang diciptakan merupakan penggambaran sebuah sistem pengkastaan dalam sebuah Kerajaan. Konsep penciptaan mengacu pada bentuk, teknik pembuatan, dan permainan warna yang akan diterapkan. Untuk teknik yang digunakan dalam pembuatan busana ini adalah batik, *tie dye*, dan dibantu dengan beberapa teknik payet dan *draperi*. Selain pada bentuk, teknik, dan warna, perlu diperhatikan juga tentang nilai seni estetika, ergonomi, dan semiotika yang digunakan sebagai pendekatan untuk menciptakan busana ini. Motif *Parang Barong* merupakan motif utama pada busana *artwear* dan motif *Truntum* menjadi motif pendukungnya. Segala aspek pewarnaan yang biasa disajikan dengan warna *soga* kali ini diubah menjadi kombinasi biru gelap dan biru terang karena diharapkan busana dengan warna ini memberikan efek rasa ketenangan, keikhlasan, dan rasa kesetiaan.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

1. Bagaimana proses penciptaan busana *artwear* dengan motif *Parang Barong* sebagai sumber idenya ?
2. Bagaimana hasil penciptaan busana *artwear* dengan motif *Parang Barong* ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. Menciptakan busana *artwear* dengan motif *Parang Barong*
- b. Menerapkan konsep serta mengembangkan kreativitas penulis ke dalam busana *artwear*.

2. Manfaat

- a. Bagi Mahasiswa
 Dapat menjadi media pembelajaran sebagai ajang untuk menuangkan ide serta gagasan secara kreatif. Dapat menambah keahlian yang dapat bermanfaat sebagai proses pembuatan karya ke dalam bentuk karya kriya seni yang memiliki fungsi sebagai nilai informatif.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan
 Sebagai sumbangan pemikiran bagi civitas akademik agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan dan dalam dunia seni serta menjadi inovasi dalam bidang seni tekstil.
- c. Bagi Masyarakat
 Diharapkan karya yang diciptakan dapat dinikmati dan dapat dijadikan acuan dalam berkarya seni serta menambah wawasan atau pengetahuan berkenaan dengan karya kriya seni. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi penyegaran serta inspirasi baru.

D. METODE PENDEKATAN DAN PENCIPTAAN

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Merupakan sebuah metode pengambilan data yang berdasarkan atas referensi yang berkaitan dengan karya. Data tersebut diambil dari buku, majalah, jurnal, skripsi, tesis, internet, dan berbagai sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan busana *artwear* dan motif batik *Parang Barong*.

b. Observasi

Pembuatan karya ini memerlukan sebuah observasi langsung ke lapangan untuk mencari sumber info yang berkaitan dengan judul. *Observasi* yang dilakukan berupa observasi lapangan yaitu mengamati motif *Parang Barong* di Keraton Yogyakarta. Pada kegiatan *observasi* ini juga dilakukan pemotretan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berguna untuk memanfaatkan dokumen dan arsip yang berkaitan dengan motif *Parang Barong* untuk memperoleh data. Data yang diperoleh dapat mendukung penulisan serta pembuatan karya *artwear* motif *Parang Barong*.

2. Metode Pendekatan

a. Ergonomi

Dalam penciptaan busana, kenyamanan pemakainya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana, yaitu keseimbangan antara ukuran, pola, desain, dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga kenyamanan dan keamanan pemakai terpenuhi. Menurut Goet Poespo dalam *Menggambar Mode dan Busana*, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana badan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka-rangka badan yang semuanya

itu bertujuan untuk menciptakan sebuah rasa nyaman (Poespo, 1999:5). Penggunaan ergonomi sendiri nantinya terletak pada kenyamanan pada pemakai yang diukur dari kenyamanan serta keamanan untuk pemakai pada bagian lingkaran lengan, lingkaran dada, lingkaran pinggang, serta kondisi busana yang tidak panas, dan pantas untuk dikenakan.

b. Estetika

Pada dasarnya estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu tentang keindahan, mempelajari segala aspek dari apa yang disebut keindahan (Djelantik, 2004:7). Suatu benda dapat dikatakan indah jika memiliki sifat-sifat tertentu. Dharsono dalam bukunya mengutip pendapat Monroe Beardsley (2004:148) menjelaskan tentang 3 ciri yang membuat indah dari benda estetis. Benda dapat dikatakan estetis jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Keatuan (*unity*), benda estetis haruslah tersusun dengan baik dan memiliki bentuk yang sempurna.
- 2) Kerumitan (*complexity*), benda estetis ialah benda yang kaya akan isi maupun unsur-unsur yang saling berlawanan atau mengandung perbedaan-perbedaan yang halus.
- 3) Kesungguhan (*intensity*), benda estetis yang baik harus memiliki kualitas yang menonjol, dan bukan sekedar suatu yang kosong. Bukan soal kualitas yang terkandung, melainkan suatu yang intensif sungguh-sungguh.

Menurut Dharsono (2004:5), estetika diartikan sebagai suatu cabang filsafat yang memperhatikan atau berhubungan dengan gejala keindahan pada alam seni. Dengan demikian, metode pendekatan ini mengacu pada nilai-nilai estetis (keindahan) yang terdapat dalam seni rupa, yang terdiri dari unsur desain dan prinsip desain. Estetika digunakan ke dalam bagian bentuk – bentuk dari pakaian sebagai tujuan untuk memperindah

serta mendukung komposisi bagian antar bagian sehingga proporsional, yang masuk pada bagian lengan, pinggang, rok, dan pundak.

c. Pendekatan Semiotik

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, semiotika didasarkan pada logika. Logika adalah cara bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui sejumlah tanda yang ada. Tanda-tanda di dalam hal ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta.

Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

3. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan suatu cara atau tindakan menurut sistem tertentu untuk dapat melaksanakan proses dalam mewujudkan karya. Menciptakan karya busana *artwear* diperlukan beberapa tahap agar tercipta karya busana yang sesuai dengan ide dan tema. Penulis menggunakan metode *Practice Based Research* seperti yang dikutip menurut Malins, Ure, dan Gray (1996:1),

Penelitian berbasis praktek merupakan penelitian yang paling tepat untuk para perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dapat diterapkan secara langsung pada bidang yang bersangkutan dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki ada subjek kajian tersebut

Penelitian berbasis *practice based research* ini adalah penelitian yang dimulai dengan kerja praktek, melakukan praktek, setiap langkah, tahapan yang dilalui harus dibuat sistematis dan dicatat transparan serta dilaporkan dalam bentuk penulisan. Setelah melakukan praktek dalam mewujudkan busana maka terciptalah hasil berupa karya busana *artwear* dengan proses perwujudan, foto laporan, eksperimen dalam proses pembuatan, proses ini merupakan hasil dari sebuah praktek penciptaan. Hasil ini nanti yang kemudian dapat dijadikan suatu manifestasi untuk bahan penelitian atau penciptaan selanjutnya. Menciptakan karya busana melalui proses kreatif dibutuhkan beberapa tahapan. Tahap penciptaan ini digunakan dengan tujuan karya yang dihasilkan sesuai dengan konsep karya.

